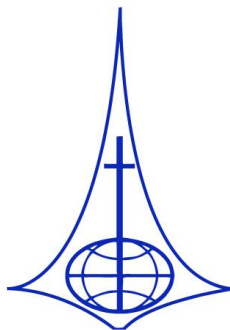


# Q n A

## (Question and Answer)

# Pemuda



KN - LWF  
INDONESIA

**Q n A**  
**(Question and Answer) Pemuda**

**Penulis**

**Pdt Dr Rospita Siahaan,**  
**Pdt Dr Dedi Fajar Purba**  
**Pdt Alokasi Gulo**  
**Pdt Basa Hutabarat**

**PENERBIT**

**KOMITE NASIONAL LUTHERAN WORLD  
FEDERATION  
(KN LWF)**

**Jalan Soetomo No.9 Gedung KN LWF Lantaa III, Pematang  
Siantar – Sumatera Utara.**

**Cetakan I – April 2020**

Tata Letak dan Perwajahan: Putri Laura Siahaan

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	iii
Pengantar.....	iv
Forward .....	vii
Seputar Gadget.....	1
Seputar Persekutuan Virtual.....	5
Seputar Tato Dan Tindak Badan.....	9
Seputar Hubungan Orang Tua Dan Anak .....	11
Seputar Pacaran Dan Pernikahan .....	15
Seputar Penderitaan Dan Kematian.....	24
Seputar Gereja Dan Pelayanan Persekutuan.....	29
Seputar LGBTQ.....	37
Mengenal Sekilas Martin Luther .....	39
Katekhismus Kecil Martin Luther.....	43

## Pengantar

Banyak pertanyaan anak muda millennial yang diungkapkan kepada sesamanya. Begitu juga pertanyaan mengenai etika Kristen yang hanya disampaikan kepada sesamanya, kemudian mereka sendiri yang mencari jawabannya. Benar bahwa ada ketidakpuasan atau merasa belum pas jawaban tersebut. Itu sebabnya dengan mengumpulkan beberapa pertanyaan pemuda, Buku ini disajikan.

Buku ini sebagai bahan bagi pemuda untuk mengetahui etika Kristen mengenai beberapa topic yang mungkin masih mengganjal dalam pikiran pemuda atau anak-anak muda. Beberapa dosen Sekolah Tinggi Teologia, seperti **Pdt Dr Rospita Slahan, Pdt Dr Dedi Fajar Purba, Pdt Alokasi Gulo, Pdt Basa Hutabarat** bersedia membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dipergumulkan oleh pemuda saat ini. Millenial sangat familiar dengan yang disebut gadget atau tehnologi. Seakan tehnologi adalah nyawa mereka. Itulah sebabnya banyak pertanyaan diseputar gadget yang masih ngambang dalam pemikiran pemuda. Begitu juga dengan etika berpacaran, cara hidup beribadah dalam gereja serta beberapa hal yang harus dijalankan dalam gereja.

Untuk mengembangkan pengetahuan pemuda mengenai “Lutheran” buku ini juga menyamapaikan beberapa hal mengenai kekhususan Lutheran. Sengaja dimasukkan dalam buku ini agar pemuda lebih memahami dan tumbuh kesadaran serta kebanggan sebagai seorang Kristen Protestan.

Buku ini diterbitkan di tengah merebaknya virus Corona (Corona Virus Diseases = covid) 19 dimana gereja juga dihimbau untuk tidak berjabat tangan, bahkan untuk sementara waktu tidak mengadakan persekutuan yang menghadirkan sejumlah orang bahkan ada yang sudah menutup gereja untuk sementara waktu walau tetap melayani warga jemaat yang membutuhkan. Dipihak lain perlu juga disadari bahwa dunia ini sudah letih, lelah dengan berbagai kesibukan yang diciptakan oleh manusia, sehingga mengakibatkan “pencemaran” yang luar biasa. Oleh karena itu perlu waktu jeda bagi bumi ini. Jeda untuk merenungkan perbuatan Allah yang seharusnya sampai di dunia ini (*Thy will be done*), namun sering tidak terjadi karena ulah manusia.

Semoga dengan hadirnya buku ini ke tangan pemuda, pemuda Lutheran Indonesia dapat memahami betapa agungNya karya Tuhan Yesus Kristus yang mendesign dunia termasuk manusia. Seperti halnya Tuhan yang memberi perhatian kepada manusia, bukan kepada kesuksesan atau kekayaan bahkan kekuasaan, demikianlah manusia itupun beretika memahami dan bertindak terhadap sesamanya. Dunia memerlukan hikmat Tuhan yang dapat diberlakukan oleh umatNya sehingga dunia yang adalah Oikos menjadi tempat berlangsungnya damai dan sukacita. Kemuliaan hanya bagi Tuhan. *Soli Deo Gloria*.

Komite Nasional LWF

April 2020

## Forward

We live in a time of unprecedented change. Societies that were once stable and committed to a common ethical approach to life, now find themselves being more and more fragmented as information technology enables the rapid sharing of formerly unknown ethics to a wider and wider audience. Bombarded with an endless supply of information, people have become less discerning in what they take on board and their ethics are easily swayed, not by a consistent philosophical approach to life, but by arguments based in emotion and experience.

This is true also for members of the church. Rather than automatically asking whether or not a decision is faithful to the teachings of the Scriptures, church members are increasingly likely to see the Bible as only one resource among many when it comes to answering ethical questions. The place of the 10 commandments and the various ‘Table of Duties’ found in the New Testament and expounded upon in Luther’s Small Catechism, have been diminished in our modern lives as we have allowed prevailing philosophies and their associated ethics to reinterpret the biblical witness. In many places around the world you would struggle to discern any substantial difference between the ethics of a progressive Christian and those of the unbelievers around them in areas such as sexuality, marriage and divorce, use of social media or attitudes toward the potential impact of modern technologies on daily life and a healthy society.

At a time such as this it is vital that the church offer resources for pastors, leaders and lay people to help equip them in

making ethical decisions based on faithfulness to the Word of God. To this end I commend this publication to you that it may encourage God's people to approach ethical questions with thoughtfulness, discernment, consistency and most of all faithfulness to the Scriptures.

As Christians we do not engage in the ethical task for the sake of winning God's favour. Rather, as those who have received the free gift of forgiveness and life through faith in Christ Jesus, we seek to live out our calling as God's deeply loved children so that we bear witness to His love in this world and make decisions that embrace life in all its fullness according to the Word of God. May this book serve God's people in living in just this way.

Rev Matt Anker  
Assistant to the Bishop – International Mission  
Lutheran Church of Australia

## SEPUTAR GADGET

*Q1: Bolehkah menggunakan gadget (misal: android) untuk membaca Alkitab dan nyanyian dalam ibadah?*

A: Boleh namun harus komit untuk tidak menggunakannya untuk hal-hal lainnya selama dalam ibadah. Untuk itu, jauh **lebih baik menggunakan Alkitab** dan buku Nyanyian yang dalam bentuk cetak.

Baiklah kita menggunakan gadget (android) dalam ibadah hanya dalam situasi tertentu/mendesak saja. Melalui orang-orang yang berkemampuan, Tuhan mengadakan teknologi namun Allah juga mengharapkan supaya dengan pengertian kita mempertimbangkan pemergunaan tehnologi.

*Amsal 1: 5:*

*"Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan."*

*Q2: Kadangkala ketika ibadah di gereja, saya bosan dengan Paduan Suara. Jadi saya update status atau buka-buka website. Apakah hal ini salah?*

A: Hal ini **salah** karena ibadah adalah persekutuan dengan Tuhan bersama dengan saudara-saudara seiman. Jadi apapun yang bukan bagian dari persekutuan dengan Tuhan tidak boleh dilakukan di dalam ibadah. Jika ada rasa bosan mendengar



Paduan suara, maka motivasi dan pemahaman kita tentang ibadah/ Paduan suara yang harus diperbaiki. Sejatinya ibadah adalah persekutuan orang seiman dimana ketekunan dan kesehatan terpancar didalamnya. Kisah Para Rasul 2: 46 “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.”

*Q3: Bukankah gadget ini juga merupakan BERKAT dari Tuhan melalui kepintaran para ablinya? Jika ya mengapa banyak para orang tua melarang anaknya menggunakan gadget?*

A: Ya, gadget adalah berkat, namun berkat harus dipakai sesuai dengan waktu dan tempat yang benar. Orang tua melarang anaknya, karena kebanyakan anak salah mempergunakannya atau terlalu menghabiskan waktu dengan gadget ketimbang melakukan pekerjaan yang lain.

Sebagaimana makanan adalah berkat, tetapi jika makanan dikonsumsi berlebihan dan dengan cara yang tidak benar akan merugikan kesehatan. **1 Korintus 6:12 berkata, “Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna.**

*1 Korintus 10:23*

*"Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun "*

***Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun.***

Demikianlah gadget adalah berkat, tetapi **janganlah diperhamba** gadget.

*Q4: Mengapa orang tua sering memperingatkan untuk tidak membuka situs porno? Adakah umur yang ditentukan untuk membuka situs tersebut?*

A: Karena situs porno akan menimbulkan perzinahan di dalam hati yang dilarang oleh Tuhan Yesus dalam **Matius 5:28** ***“Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.”***

Tidak hanya perzinahan dalam hati, tetapi dengan membuka situs porno, perzinahan dalam perbuatan pun dapat terjadi. Membuka situs porno adalah **melanggar perintah** Tuhan, dan ini ditujukan kepada setiap orang tanpa batasan umur.

*Q5: Akhir-akhir ini rame dibicarakan tentang MEDSOS. Bahkan sudah ada undang-undang membatasi kebebasan berekspresi di Media Elektronik. Hal-hal apa saja yang boleh diungkapkan dan apa saja yang tidak boleh diungkapkan di Media Sosial?*

A: Yang dapat diungkapkan adalah hal-hal yang **membangun** dan yang **positif**, misalnya kebahagiaan yang sedang kita rasakan, pelayanan dan program gereja.

Yang tidak dapat diungkapkan adalah hal-hal yang merusak dan yang negatif, seperti informasi yang belum teruji kebenarannya (hoaks), yang memancing isu SARA, yang menyinggung/ mempermalukan orang lain, yang mencemarkan nama baik orang lain, yang mengumbar/memancing kemarahan, dll.

Jadi, prinsip bermedsos **“bijak berkomunikasi dan santun berinteraksi”** merupakan implikasi 1 *Korintus 10:23* ***"Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun."***

## SEPUTAR PERSEKUTUAN VIRTUAL

*Q6: Saya pernah mendengar Konferensi Virtual dimana pembicara dan peserta tidak pada tempat yang sama. Satu berada di Amerika dan yang satunya lagi di Siantar. Ini sudah sering terjadi. Bolehkah Doa Virtual juga disampaikan baik secara pribadi atau dalam bentuk persekutuan peribadahan?*

A: Boleh, karena ini memperluas jejaring doa. Misalnya, orang tua yang tinggal di tempat yang berjauhan atau kota yang berbeda dengan anak-

Mazmur 4: 4 ".....Tuhan  
mendengarkan apabila aku berseru  
kepadaNya."

anaknyanya dapat melakukan doa bersama melalui doa virtual. Jemaat yang sudah sangat sekarat yang kemungkinan besar tidak sempat lagi menunggu kehadiran pelayan gereja secara fisik dapat melakukan doa virtual.

Namun harus jelas diingat bahwa doa virtual tidak untuk menggantikan doa pada dunia nyata. Doa dalam pertemuan fisik tetap merupakan keharusan dan kebutuhan. **Doa virtual adalah pelengkap dan pendamping dari doa pada dunia nyata.** Karena doa adalah berbicara kepada Tuhan, maka doa virtual hanyalah metode. Intinya adalah bagaimana saya memusatkan pemikiran kepada Tuhan saat berdoa.

*Q7: Di Medsos baik di Facebook maupun WA group sering terjadi debat antar agama. Bolehkah seorang Kristen berdebat mempertahankan agamanya dan menghina agama lain?*

A: Orang Kristen tidak perlu berdebat mempertahankan agamanya di medsos karena akan menimbulkan intoleransi. Ajaran satu agama tidak perlu dipertentangkan dengan ajaran agama lain di medsos. Baiklah ajaran agama masing-masing dibahas secara internal oleh para penganut agamanya. Penganut agama yang berbeda boleh berdiskusi di medsos untuk bekerja sama dalam hal-hal kemanusiaan. Orang Kristen jelas **dilarang menghina agama lain** di medsos karena menghina adalah pekerjaan orang yang tidak berhikmat, ***Amsal 11: 12 Siapa menghina sesamanya tidak berakal budi, tetapi orang yang pandai, berdiam diri*** bahkan menghina disebut juga sebagai perbuatan dosa, ***Amsal 14: 21a Siapa menghina sesamanya berbuat dosa***. Jika agama kita dihina penganut agama lain di medsos kitapun tidak diperbolehkan membalas dengan menghina agama mereka sebagaimana dikatakan dalam ***1 Petrus 3 : 9, “dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya hendaklah kamu memberkati karena untuk itulah kamu dipanggil yaitu untuk memperoleh berkat”***

*Qs: Apakah Medsos?*

A: Medsos adalah singkatan dari Media Sosial. Layaknya media yaitu suatu tempat. Tempat dimana informasi dari berbagai sumber ada disana. Karena dari berbagai sumber itulah beragam

informasi terdapat di dalamnya, mulai dari yang membangun sampai yang menjatuhkan. Dari positif sampai negatif, dll. Diperlukan **hikmat** bagi pengguna Medsos agar bersama-sama menikmati layanan informasi yang baik dan benar. Baiklah melalui medsos kita memuliakan Allah sebagaimana diajarkan Alkitab dalam ***1 Korintus 10: 31 jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.***

***1 Korintus 10: 31***  
*Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.*

*Qs: Apa yang salah terhadap MEDSOS. Mengapa orang tua sangat resah akan hal ini?*

A: Tidak ada yang salah dengan medsos, yang salah adalah para pengguna yang tidak bijak. Medsos menjadi berkat bagi mereka yang menggunakannya dengan bijak karena memperluas jejaring dan mempercepat akses informasi; pada saat yang

sama medsos menjadi masalah bagi mereka yang menggunakannya dengan tidak bijak dan yang mau diperhamba oleh medsos (bnd. 1 Kor. 6:12).

## SEPUTAR TATO DAN TINDIK BADAN

*Q10: Bagaimana sikap gereja tentang tato dan tindik badan? Apakah seorang Kristen diperkenankan memakai tato atau tindik badan?*

A: Gereja tidak memiliki pandangan atau sikap mengenai tato dan tindik ini secara khusus. Harus diingat bahwa larangan dalam **Imamat 19:28 - "Janganlah kamu menggoresi tubuhmu karena orang mati dan janganlah merajah tanda-tanda pada kulitmu; Akulah TUHAN."**

Kitab Imamat penuh dengan hukum seperti itu, termasuk perintah satu ayat sebelumnya: **"Janganlah kamu mencukur tepi rambut kepalamu berkeliling dan janganlah engkau merusakkan tepi janggutmu."** Secara hurufiah tidak ada larangan untuk memakai tato atau tindik badan, namun perlu juga kita secara bijaksana mempertimbangkan dari sudut kesehatan. Tubuh yang telah diciptakan sempurna menurut gambar dan rupa Allah janganlah dirusaki lagi walau hanya dari luar sekalipun itu. Dengan menoreh kulit, berarti kita mengotori tubuh.

*Imamat 19:28*

*"Janganlah kamu menggoresi  
tubuhmu karena orang mati  
dan janganlah merajah  
tanda-tanda pada kulitmu;  
Akulah TUHAN."*



*Q11:* Bagaimana tanggapan gereja tentang merokok, mengganja atau obat terlarang lainnya?

A : Banyak pemuda bahkan orang tua laki-laki dan perempuan merokok. Merokok adalah hal yang legal di Indonesia. Namun mengkonsumsi obat terlarang merupakan hal yang illegal. Secara langsung Alkitab tidak pernah menuliskan pelarangan terhadap orang yang merokok, mengisap ganja atau obat terlarang lainnya. Bahkan kata “perokok atau merokok”pun tidak pernah ada dalam Alkitab. Merokok adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam tubuh. Tubuh yang telah dibentuk dan ditebus Allah, seyogianyalah dijaga serta dipelihara dengan baik. ***1 Korintus 6: 12 Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh sesuatu apapun.*** Jadi jika yang halal itupun tidak berguna bagi hidup ini, maka marilah kita menghindarinya. Jangan mau diperhamba oleh sesuatu tetapi kuasailah diri agar tidak diperhamba oleh kelemahan daging. Lakukanlah segala sesuatunya itu baik makan, minum atau apapun yang dilakukan, lakukanlah untuk kemuliaan Allah, I Korintus 10: 31

## SEPUTAR HUBUNGAN ORANG TUA Dan ANAK

*Q12: Titab ke 5 mengatakan:.....hormatilah orang tuamu agar lanjut umurmu....Mengapa orang tua harus dihormati? Seperti apa seorang muda/anak menghormati orang tuanya?*

A: Menghormati orang tua merupakan perintah Tuhan yang harus dilakukan, tidak ada alasan untuk mengabaikan perintah Tuhan ini (Kel. 20:12; Ef. 6:1-2; Kol. 3:20). **Orang tua** juga harus dihormati karena mereka yang **diberi kepercayaan oleh Tuhan** untuk melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, dan mereka telah bersusah payah untuk kebaikan anak-anaknya. Anak-anak menghormati orang tuanya dengan menempatkan dan memperlakukan orang tua dengan cara yang terhormat. Anak-anak mesti mengasihi orang tua mereka dalam takut akan Tuhan, dimulai dengan bertutur kata yang sopan, membantu orang tua sesuai dengan kemampuan masing-masing, mengindahkan nasihat-nasihat mereka, meneruskan nilai-nilai kebaikan yang diwariskan oleh orang tua, dan tidak melakukan kekerasan kepada orang tua dalam bentuk apa pun. Tuhan Yesus juga menghormati kedua orang tuanya. Lukas 2: 51-51 *“Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibuNya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatNya dan besarNya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia”*. Yoh.2” 1-11 dalam muzizat di Kana Yesus menaati perintah Maria ibunya meskipun Yesus tahu bahwa saatNya belum tiba.

*Q13: Apa hubungan menghormati orang tua dengan lanjut atau panjang umur? Apakah faktanya selalu begitu?*

A: Secara harfiah, Alkitab mengatakan bahwa menghormati ayah dan ibu akan membuat panjang umur (**Kel. 20:12** ***“Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu”***). Walaupun faktanya tidak selalu begitu. “Panjang umur” di sini tidak bisa dipahami hanya dalam pengertian kuantitas tetapi kualitas. Umur panjang bukanlah sekedar panjang umur dan tua tetapi menikmati kehidupan dalam damai dan sukacita dari Tuhan. Karena itu hal yang paling utama adalah bagaimana seharusnya anak-anak menghormati orang tua mereka, yaitu meneruskan kebaikan-kebaikan yang telah ditanamkan oleh orang tua. Dengan menghormati orang tua, kebaikan-kebaikan yang telah ditanamkan tersebut akan berumur panjang, dan pada gilirannya anak-anak akan terus menerus menikmati buah-buah dari kebaikan tersebut.

*Q14: Bagaimana menghormati orang tua yang pemabuk, penjudi dan selalu berbuat kekerasan terhadap isteri dan anak-anaknya?*

A: Dengan tetap **menghargai** mereka sebagai orang tua yang melahirkan dan memelihara. Jauhilah sikap bermusuhan, membalaskan dendam kepada orang tua., walaupun mereka telah berbuat tidak baik kepada anak-anaknya. **Pembalasan adalah hak Tuhan.** Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penekanan utama dalam menghormati orang tua

adalah meneruskan kebaikan-kebaikan yang telah ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Jadi, anak-anak tidak perlu meneruskan kebiasaan orang tuanya yang pemabuk, penjudi, atau pelaku kekerasan, karena hal itu bukanlah kebaikan. Orang tua yang tidak bisa diteladani tersebut tetap harus dihormati dengan cara tidak meneruskan kebiasaan buruk mereka tersebut. Inilah yang disebut sebagai upaya memutus rantai. ***...tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Roma 12.21b***

*Q15: Bolehkah berbeda pendapat dengan orang tua? Misalnya dalam hal jodoh, melanjutkan studi atau mengejar cita-cita?*

A: Berbeda pendapat dengan orang tua merupakan hal yang wajar, apalagi di era demokrasi dan kebebasan saat ini, termasuk dalam hal jodoh, studi, atau cita-cita. Sebagai anak yang menghormati orang tuanya, perbedaan pendapat tidak boleh dijadikan sebagai alasan untuk melawan orang tua, tidak boleh juga dijadikan alasan untuk menyerah begitu saja pada keinginan orang tua yang belum tentu baik bagi masa depan sang anak. Anak-anak harus mendiskusikan dengan baik kepada orang tuanya apa yang menjadi kebutuhannya dalam hal jodoh, studi, dan cita-cita, termasuk memberitahukan kepada orang tua potensi atau bakat yang dimiliki. Tujuannya adalah supaya orang tua dapat memahami kebutuhan anak-anaknya sekaligus memahami kelebihan dan keterbatasan anak-anaknya. Di sisi lain, anak-anak juga harus mendengarkan orang tuanya, mungkin saja pendapat orang tua malah jauh

lebih baik bagi diri sang anak. Intinya adalah berdiskusilah dengan orang tua, komunikasikanlah dengan baik kepada orang tua hal-hal terkait jodoh, studi, atau cita-cita. Perbedaan adalah hal yang indah sepanjang diketahui bahwa perbedaan juga berasal dari Tuhan dan dalam rangka memuliakan Tuhan. Pada akhirnya baik orang tua maupun anak, hendaklah mencari suatu kesimpulan dengan mengingat ***Filipi 2: 2-4 ...hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.***

## SEPUTAR PACARAN dan PERNIKAHAN

*Q16: Seperti apakah pacaran yang Kristiani itu? Apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan?*

A: Berpacaran pada prinsipnya merupakan tahapan normal yang dialami oleh anak-anak muda yang menunjukkan tumbuhnya rasa cinta terhadap lawan jenisnya. Berpacaran secara kristiani harus berlandaskan pada kekudusan hidup di dalam Kristus (lih. 1Kor. 6:19-20),

*Matius 26:41*  
*Berjaga-jagalah dan*  
*berdoalah, supaya kamu*  
*jangan jatuh ke dalam*  
*pencobaan: roh memang*  
*penurut tetapi daging lemah"*

dan dalam kasih yang sejati (lih. 1Kor. 13:4-5). Masing-masing orang yang berpacaran melihat tubuh “pasangannya” (pacar) sebagai rumah kediaman Roh Allah yang dikagumi dan dihargai sebagai ciptaan Allah, jangan dikuasai oleh nafsu kedagingan. Masa pacaran harus dipahami sebagai: (1) kesempatan saling belajar, (2) kesempatan berkomunikasi untuk membangun kepercayaan satu dengan yang lain, (3) kesempatan mengenal potensi masalah, (4) kesempatan untuk saling bertumbuh secara spiritual, (5) kesempatan untuk mengembangkan persahabatan/pertemanan sekaligus persiapan menuju pernikahan yang kokoh. Selama masa pacaran ini, setiap orang harus membatasi diri dari segala bentuk intimitas atau kemesraan fisik, dan tidak boleh melakukan hubungan seperti suami-istri. Apakah boleh jalan-

jalan bersama dengan pacar? Boleh-boleh saja, tetapi lakukanlah secara berkelompok dan di tempat-tempat umum/terbuka, serta jauhi tempat-tempat yang godaan duniawinya kuat. Yesus berkata: ***“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” (Mat. 26:41).***

*Q<sub>17</sub> Apakah diperkenankan berpacaran atau menikah dengan yang berbeda agama?*

A: Berpacaran dengan yang berbeda agama tidak dilarang namun sedapat mungkin dihindari. **Gereja tidak memperkenalkan seseorang menerima pemberkatan Nikah dengan orang yang berbeda agama.** Berpacaran atau menikah dengan yang berbeda agama memiliki potensi risiko/masalah yang lebih besar dibanding dengan yang seiman. Rasul Paulus sendiri lebih menganjurkan pernikahan yang seiman (bnd. 1Kor. 7:39; 2Kor. 6:14). Bagi Kristus Yesus, dalam satu keluarga cukup menyembah satu Tuhan. Bawalah seisi keluargamu beribadah dan menyembah Tuhan. ***Yosua 24: 15c ... Aku dan sesisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan.***

*Q18: Apakah dasar Alkitabiah pernikahan Kristen?*

A: Dalam kekristenan, pernikahan merupakan anugerah dari Tuhan. Suatu pemberian untuk membangun kehidupan keluarga. Allah berfirman: ***tidak baik kalau manusia itu seorang diri. Aku akan menjadikan penolong, yang sepadanya dengan dia, Kejadian 2: 18.*** Dan Paulus juga mengatakan: ***...kalau mereka tidak dapat menguasai diri, baiklah mereka kawin. Sebab lebih baik kawin daripada hangus oleh hawa nafsu. I Korintus 7: 9.*** Secara teologis, keluarga berasal dari Tuhan dan dibangun di atas suatu fondasi yang kukuh (Kej. 2:18; 3:20-21). Sebuah perjanjian seumur hidup dan holistik untuk hidup bersama, serta menciptakan sebuah sistem atau unit sosial yang paling kecil antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri (Kej. 2:24, 25).

*Q19: Apa tujuan dari pernikahan? Apakah anak menjadi suatu tujuan utama?*

A: Pernikahan adalah suatu panggilan. Allah yang memanggil dua orang manusia untuk menjadi satu dalam rumah tangga. Segala perbedaan yang ada dalam tiap pasangan tersebut, dijadikan Tuhan menjadi satu untuk suatu keindahan “tubuh”. Ketaatan panggilan ini untuk memuliakan Tuhan dalam perjalanan hidup berkeluarga. Anak adalah titipan Tuhan. Jika Tuhan belum atau tidak memberikan kepada pasangan suami isteri, hal ini tidak mengurangi tujuan pernikahan itu sendiri. Jika isteri belum dapat memberikan anak/keturunan dalam



rumah tangganya, bukan berarti ia memiliki kekurangan atau cacat. Yesus pernah berkata kepada perempuan-perempuan yang terus mengikutinya: ***...akan tiba masanya orang berkata: Berbahagialah perempuan mandul dan yang rahimnya tidak pernah melahirkan... Lukas 23: 28 b***

*Q20: Jika terjadi ketidakcocokan setelah menikah, dapatkah pasangan melakukan perceraian?*

A: Setiap orang yang mengambil keputusan untuk menikah harus bersedia dan siap memenuhi panggilan itu sepanjang hidupnya. Dengan tegas Yesus mengatakan ***bahwa orang-orang yang menikah “bukan lagi dua, melainkan satu”, dan “apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (lih. Mat. 19:6; Ef. 5:31)***. Pernikahan kristen bukanlah suatu panggung uji coba. Jika ketidakcocokan menimbulkan penderitaan maka ingatlah ***Yakobus 1: 2 ...anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan***. Gereja tidak mendukung perceraian, justru sebaliknya gereja diharapkan mencari jalan keluar atau solusi agar pasangan dapat bersatu mempertahankan kehidupan rumah tangganya.

*Q21: Jika terjadi ketidakcocokan dalam pernikahan, dapatkah pasangan melakukan perselingkuhan dengan orang lain? Apa kata Alkitab tentang perselingkuhan?*

A: Ketika menikah, pasangan suami-istri menyatakan janji dan komitmen mereka untuk saling setia, baik waktu sehat maupun sakit, baik

*Yakobus. 1: 8*  
*Orang yang mendua hati*  
*tidak akan tenang dalam*  
*hidupnya*

dalam suka maupun duka. Itu artinya, masing-masing orang **tidak boleh** melakukan perselingkuhan dengan alasan apa pun, sebab perselingkuhan merupakan wujud pengkhianatan cinta dan bentuk ketidaksetiaan atas janji dan komitmen yang telah dinyatakan pada saat menikah. Pengkhianatan dan ketidaksetiaan ini menandakan hati yang mendua. ***Orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya, Yakobus. 1: 8.*** Dengan tegas Alkitab menganjurkan sikap yang saling menghormati dalam perjalanan pernikahan, sehingga perselingkuhan dapat diartikan sebagai tindakan yang mencemarkan tempat tidur, tindakan orang-orang sundal dan pezinah yang akan dihakimi Allah (lih. Ibr. 13:4).

*Q22: Apakah pasangan yang telah bercerai dapat menikah kembali?*

A: Hanya ada satu alasan untuk bercerai menurut Alkitab, yaitu **alasan perzinahan** (lih. Mat. 5:31-32; 19:1-12; Mrk. 10:10-12; Luk. 16:18). Inti dari perzinahan yang dimaksud di sini adalah

pengkhianatan dan ketidaksetiaan pasangan dalam kehidupan pernikahannya. Seseorang yang bercerai karena pasangannya telah mengkhianati kehidupan pernikahan mereka, misalnya telah dipastikan bahwa pasangannya tersebut berzinah dengan orang lain dan telah dipastikan menikah dengan seseorang lain. Atas kondisi seperti ini, diperkenankan menikah kembali. Tetapi, pernikahan kembali harus dilakukan dengan cermat, harus dengan alasan yang sesuai dengan Firman Tuhan. Menurut Alkitab “setiap orang yang menceraikan isterinya, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah; dan barangsiapa kawin dengan perempuan yang diceraikan suaminya, ia berbuat zinah” (Luk. 16:18). Artinya, pernikahan kembali setelah bercerai pada prinsipnya tidak diperbolehkan kecuali kalau perceraian tersebut terjadi karena pasangannya (bukan dirinya) yang melakukan pengkhianatan (perzinahan).

*Q<sub>23</sub>: Bolehkah keluarga Kristen melakukan bayi tabung, inseminasi buatan atau upaya lainnya untuk mendapatkan keturunan?*

A: Pertama-tama harus tetap diingat bahwa “anak” bukanlah tujuan utama pernikahan, melainkan “berkat” yang diberikan oleh Tuhan bagi pasangan yang telah menikah. Namun demikian, suatu pasangan mungkin saja sulit mendapatkan anak dengan proses yang alami oleh karena berbagai faktor. Dengan demikian, upaya mendapatkan keturunan melalui proses bayi tabung, inseminasi buatan boleh saja terjadi dengan memastikan bahwa upaya dan proses ini dilakukan dari dan oleh pasangan suami-istri yang sah. Pembuahan yang dimaksud

adalah dengan memasukkan sperma dan sel telur dari pasangan suami isteri yang sah. ***Imamat 18: 20 dan janganlah engkau bersetubuh dengan isteri sesamamu, sehingga engkau menjadi najis dengan dia***". Hal ini mengungkapkan bahwa hanya kepada pasangan suami isteri yang sah dapat dilakukan persetubuhan. Kalaupun usaha inseminasi dilakukan, haruslah dengan pasangan yang telah diberkati oleh gereja.

*Q<sub>24</sub>: Apakah tindakan gereja kepada pasangan yang hamil di luar nikah?*

A: Setiap gereja mempunyai Hukum Siasat masing-masing. Hukum/siasat gereja ini dibuat supaya terdapat disiplin diantara jemaatnya. Bagi pasangan yang hamil atau telah menikah di luar jelas ***tidak diperkenankan*** oleh gereja. Sebab ***kehendak Allah adalah: ....supaya kamu menjauhi percabulan. I Tesalonika 4: 3*** . Percabulan sangat cepat menggairahkan birahi seseorang yang kemudian akan berdampak pada kehamilan di luar nikah. Seorang perempuan yang hamil di luar pernikahan akan "dikeluarkan" dari gereja. Akan dapat masuk kembali sebagai jemaat setelah mengakui dosa yang dilakukannya dan menerima pengampunan dari seluruh jemaat berdasarkan pastoral yang disampaikan oleh Pendeta.

*Q25: Apakah anak/bayi yang lahir akibat kehamilan di luar nikah itu masih merupakan berkat dari Tuhan?*

A: Hubungan seksual yang dilakukan di luar hubungan perkawinan dilarang oleh Alkitab dan harus dikutuk oleh gereja (Kej. 2:24; 1 Tes. 4: 2-5; lih. Gal 5:19; Ef. 5: 3 ; Kol 3: 5; 1 Kor 6: 16-20). Oleh karena itu anak atau bayi yang dilahirkan di luar pernikahan pada dasarnya adalah dosa atau najis. Gereja telah menyediakan media untuk pengampunan dosa dan agar anak tersebut diterima yaitu dengan cara mengakui dosa dan pelanggaran-pelanggarannya di depan seluruh warga jemaat. Kemudian bolehlah anak tersebut diterima melalui Pembaptisan Kudus. Allah juga menjelaskan dalam Firman-Nya bahwa semua anak berharga dan sangat dihargai di mata-Nya dan harus dianggap sebagai berkat (Mzm. 127; Mat. 19:14).

*Q26: Apakah gereja memperkenankan praktek aborsi?*

A: Aborsi yang dimaksudkan pada pertanyaan ini adalah ketika dua orang pemuda/I terjatuh dalam perbuatan terlarang sehingga membuahkan seorang anak dan kemudian mereka ingin melakukan praktek aborsi. Jelas bahwa perlakuan pasangan ini adalah salah, sebab mereka telah melakukan perbuatan suami isteri dimana mereka sebenarnya belum menjadi suami isteri. Aborsi adalah pembunuhan pada janin yang masih berada dalam rahim seorang perempuan (baik yang telah menikah ataupun yang belum menikah). Pembunuhan

jelas tidak disukai oleh Tuhan bahkan dilarangnya, ***Keluaran 20: 13 “jangan membunuh”***

## SEPUTAR PENDERITAAN DAN KEMATIAN

*Q27: Ada banyak orang muda maupun tua mengalami depresi dalam hidupnya. Percayakah kamu pada depresi? Mengapa seorang Kristen dapat depresi sementara ia percaya kepada Tuhan?*

A: Depresi merupakan masalah psikologis yang dialami oleh manusia. Biasanya terjadi oleh karena berbagai masalah atau tekanan hidup yang sulit diatasi. Yesus sendiri digambarkan pernah mengalami masa-masa

sulit yang luar biasa ketika hendak ditangkap (lih. Luk. 22:44). Jadi, depresi dapat dialami oleh siapa pun, termasuk orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Hal yang paling penting adalah bagaimana setiap orang percaya berupaya untuk mengatasi berbagai persoalan hidup dengan mengandalkan Tuhan sebagai Sumber kekuatan dalam setiap pergumulan. ***Serahkanlah segala kekuatiranmu kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu. I Petrus 5: 7.*** Tuhan mengajak kita untuk tetap mengandalkanNya baik dalam pengertian/pikiran maupun perilaku. ***...Janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akulah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Amsal 3: 5b-6***

*Matius 28:20.  
"Aku menyertai kamu  
senantiasa sampai kepada  
akhir zaman"*

*Q<sub>28</sub>: Mengapa orang percaya mendapatkan penderitaan? Adakah cara untuk tidak menderita?*

A: Yesus mengatakan: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku” (Luk. 9:23). Melalui kata-kata ini, Yesus hendak menegaskan bahwa tidak ada jaminan bagi orang-orang percaya untuk terbebas dari penderitaan, tidak ada cara untuk tidak mengalami penderitaan. Dengan kata lain, penderitaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk kehidupan orang-orang percaya kepada Tuhan. Oleh sebab itu, sikap orang percaya terhadap penderitaan adalah tidak menyerah, tetapi berserah kepada Tuhan, sebab Dia sudah berjanji: ***“Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” Mat. 28:20.*** Hendaknya dalam setiap penderitaan atau kesulitan yang ada, percaya atas Firman Tuhan yang mengatakan: ***Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, Roma 8: 28***

*Q<sub>29</sub>: Untuk mengatasi penderitaan atau persoalan berat, dapatkah seorang anak muda memakai narkoba atau bunuh diri atau pergi ke paranormal?*

**Mazmur 118: 8**  
*“Lebih baik berlindung pada Tuhan dari pada percaya kepada manusia”*

A: Memakai narkoba, atau bunuh diri, atau pergi ke paranormal untuk mengatasi persoalan adalah jalan yang sesat,



jalan yang membawa pada kehancuran. Satu-satunya jalan terbaik adalah berserah kepada Tuhan, yaitu membawa segala pergumulan kepada Tuhan dengan penuh penyerahan. ***Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, Lukas 1: 37*** termasuk penderitaan atau pergumulan yang dihadapi. Pada Tuhan ada jalan keluar sebab DIA mengetahui apa yang terjadi pada setiap umatNya. Narkoba hanyalah bersifat sementara, setelah itu penderitaan akan kembali datang. Begitu juga dengan para normal. Para normal adalah orang yang sama pikirannya dengan manusia itu sendiri. ***Lebih baik berlindung pada Tuhan dari pada percaya kepada manusia, Mazmur 118: 8.***

*Q<sub>30</sub>: Mengapa gereja tidak mau menguburkan seseorang yang meninggal dunia karena bunuh diri?*

A: Manusia diberikan mandat oleh Tuhan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi. Itu artinya bahwa Tuhan memberikan tanggungjawab kepada manusia, **bukan menjadi Tuhan atas bumi dan diri sendiri**. Oleh karena itu seseorang yang bunuh diri adalah mengambil HAK Tuhan atas kehidupan dan kematian. Oleh karena itu gereja adalah tubuh Kristus dimana Yesus adalah Kepalanya. Jika Yesus adalah kepala gereja maka gereja harus patuh pada apa yang diajarkannya.

*Q<sub>31</sub>: Bagaimana seorang yang mendapat hukuman mati? Apakah mayatnya dapat dikuburkan oleh gereja?*

A:Peraturan atau kebijakan setiap gereja terkait penguburan orang yang mendapat hukuman mati berbeda-beda, tetapi umumnya mereka tetap dikuburkan seperti biasa. Seseorang yang dihukum mati adalah atas pelanggaran dan kesalahannya. Hukuman mati dinilai dari besarnya kesalahan dan dampak dari kesalahan yang telah dilakukannya kepada orang banyak. Gereja menguburkannya atas dasar bahwa Yesus telah mengampuni dosa-dosa yang telah diakuinya sebelumnya. Ingatlah penjahat yang berada di sebelah Yesus ketika mereka disalibkan. Seorang dari antara penjahat itu ***mengakui dosanya dan Yesus memberi pengampunan kepadanya, Lukas 23: 41-43.***

*Q<sub>32</sub>: Kemana manusia setelah meninggal dunia?*

A: Dalam kitab Pengkhotbah 12: 7 dikatakan bahwa ***“debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya”***. Sementara dalam suratnya kepada jemaat Korintus, Paulus mengatakan: “Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, ***Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita***, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia” 2 Kor. 5:1. Jelas bahwa setelah meninggal jiwa kita berada kembali kepada Bapa di sorga, menunggu penghakiman terakhir.

*Q<sub>33</sub>: Apakah seorang Kristen boleh balas dendam?*

A: Tuhan melarang kita balas dendam karena yang Tuhan inginkan dari kita adalah mengampuni dan mengasihi, bukan balas dendam. Pembalasan bukanlah urusan kita, melainkan Tuhan. Roma 12: 18 Ibrani 10: 3. Dengan kata lain dapat dimengerti bahwa pembalasan adalah porsi Tuhan. Menghakini sesama juga bukanlah porsi kita. Tuhan yang lebih tahu apa yang harus dilakukannya kepada seseorang. Tuhan mengajar kita bahkan untuk mengasihi musuh serta berdoa, baik bagi mereka yang menganiaya. Markus 5: 44

*Q<sub>34</sub>: Mengapa kita perlu mengampuni?*

A: Kita mengampuni karena kita telah menerima anugerah pengampunan itu. Kita adalah orang berdosa namun oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus Tuhan berkenan mengampuni kita dari segala dosa-dosa. Mengampuni adalah suatu tindakan yang dilakukan bukan berdasar pada kebaikan dan juga bukan orientasi pada pencapaian prestasi yang tertuju pada hal-hal untuk memuliakan atau mengagungkan diri sendiri. Mengampuni adalah suatu tindakan yang dilakukan sebagai sebuah ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang telah mengampuni kita. Dari situlah kita mampu mengampuni seseorang dengan tulus dan ikhlas. Sebagai orang yang telah menerima pengampunan dan anugerah dari Tuhan, kita juga diharapkan untuk dapat hidup mengampuni sesama lainnya.

## SEPUTAR GEREJA DAN PELAYANAN PERSEKUTUAN

*Q35: Apakah beda agama dengan gereja? Mengapa banyak orang meributkan agama?*

A: Agama adalah ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah manusia dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya.

*1 Korintus 3: 16  
...Kamu adalah Bait  
Allah dan bahwa Roh  
Allah diam di dalam kamu.*

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dan dikuduskan dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menjadi saksi Allah di dunia. Gereja bukanlah gedungnya, melainkan individu/orang-orang yang percaya tersebut. Gereja adalah bait Allah, seperti yang dikatakan Paulus dalam jemaat Korintus, ***1 Korintus 3: 16 ...Kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu.***

Banyak orang meributkan agama karena berbagai faktor, misalnya takut kehilangan anggota jemaatnya (pindah agama), merasa agamanya yang paling benar dari agama yang lainnya. Persoalan utama dari orang-orang yang meributkan agama adalah adanya pemahaman yang salah akan inti dari agama itu sendiri sehingga berimplikasi pada sikap pembenaran agama

sendiri dan menyalahkan/melecehkan agama lain. Sikap ini jelas tidak sesuai dengan Firman Tuhan.

*Q<sub>36</sub>: Apakah setiap orang beragama pasti beriman kepada Tuhan?*

A: Tidak. Orang beragama belum tentu beriman karena ada orang beragama yang tidak menghayati imannya. Agama baginya hanyalah identitas semata. Sebaliknya, orang yang beriman kepada Tuhan pastilah orang yang beragama. Orang yang beriman pasti ingin menyembah Tuhannya sehingga dia membutuhkan sarana dan ritus untuk melakukannya yang tersedia dalam agama. Orang yang beriman pasti mencerminkan imannya dalam hubungannya dengan sesama, dan ajaran hubungan dengan sesama dirumuskan di dalam agama. Agama tidak boleh dipertuhan. Agama adalah penting tetapi harus dianut dan dihayati dengan iman.

*Q<sub>37</sub>: Mengapa orang Kristen wajib pada hari Minggu beribadah ke gereja?*

A:- Beribadah pada hari Minggu karena Tuhan Yesus bangkit pada hari Minggu, sehingga diimani bahwa hari Minggu adalah hari kemenangan. Hari Minggu menjadi hari peristirahatan orang-orang Kristen dari segala pekerjaannya sehari-hari untuk dapat beribadah kepada Tuhan. Orang percaya dapat beribadah setiap hari karena setiap hari adalah hari Tuhan, namun hari Minggu adalah hari yang sudah dikhususkan

sebagai yang dititahkan dalam Hukum ke IV: Ingat dan kuduskanlah hari sabbat. Sabbat dalam pengertiannya adalah hari ke tujuh, dimana penghitungan hari pertama dimulai dengan hari Minggu. Lembaga gereja menetapkan waktu peribadahan secara bersama umat kristiani adalah hari Minggu dengan alasan hari kemenangan Tuhan Yesus melawan maut. Beribadah ke gereja karena gereja dipercayai sebagai Bait Allah, yaitu tempat kehadiran Allah sebagaimana dimulai pada zaman Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Orang percaya dapat beribadah dimanapun namun orang percaya tetap perlu beribadah ke Bait Allah (gereja) sebagai tempat yang dikhususkan untuk kehadiran Allah. Jadi, orang Kristen wajib pada hari hari Minggu beribadah di gereja karena sebagai sesama keluarga Kerajaan Allah perlu untuk bersama-sama menyembah dan mendengar Firman Tuhan di rumah Tuhan.

*Q<sub>38</sub>: Mengapa orang tua selalu menyarankan anaknya masuk dalam persekutuan gereja? Apakah yang menjadi tujuan persekutuan gereja?*

A: Orang tua selalu menyarankan anaknya masuk dalam persekutuan gereja karena persekutuan gereja adalah sarana kita sebagai **sesama anggota tubuh Kristus untuk saling melengkapi, saling menopang, dan saling membangun (1 Korintus 12-14)**. Di dalam persekutuan gereja tersebut kita sama-sama bertumbuh di dalam kebenaran Firman Tuhan menuju kedewasaan iman. Efesus 4: 13, supaya kita mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar, tentang Anak

Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

*Q<sub>39</sub>: Bolehkah seorang pemuda/jemaah beribadah ke gereja yang disukainya saja? Bolehkah berganti-ganti gereja?*

A: Adalah kurang baik jika berganti-ganti gereja setiap minggunya. Motivasi kita datang ke gereja adalah bersekutu bersama dengan teman seiman dimana Kristus hadir disana. Teman yang kita temui minggu ini akan ada bersama dengan kita minggu berikutnya. Dengan tetap beribadah di gereja yang sama, kita mendapatkan pemeliharaan iman yang bertahap.

*Q<sub>40</sub>: Bolehkah seorang Kristen berpindah-pindah gereja?*

A: Tidak, jika perpindahan itu hanya karena sakit hati atau tersinggung kepada pelayan gereja atau sesama jemaat. Karena jika demikian halnya, maka ia kemungkinan besar akan pindah-pindah gereja seumur hidupnya karena gereja adalah kumpulan orang-orang berdosa namun yang disucika oleh Kristus. Tidak ada gereja yang sempurna, hanya Kristus yang sempurna sehingga Kristuslah yang menyempurnakan.

Seorang Kristen boleh pindah gereja karena situasi dan kondisi tertentu, misalnya tidak ada gereja asalnya di tempat perantauannya.

*Q41: Apakah perlunya mendengar Firman Tuhan ke gereja, bukankah cukup jika mendengar dari TV atau Youtube?*

A: Sebenarnya mendengarkan Firman Tuhan dapat dimana saja dan kapan saja. Namun gereja adalah persekutuan umat percaya dimana bersama-sama melantunkan pujian, berdoa bersama, mengaku iman bersama dan bersama-sama menerima FirmanNya. Dalam gereja juga kita menerima Perjamuan Kudus yang menyatakan, umat Tuhan merayakan kehadiranNya. Jika kita mendengarkan khotbah dari TV atau You tube, berarti kita enggan bersekutu bersama dengan teman seiman lainnya dalam mendengarkan Firman Tuhan dan memujinya.

*Q42: Pada saat Corona Virus Disseas (Covid) 19 terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia, gereja dianjurkan untuk menutup kebaktian. Apakah ini melanggar perintah ke IV atau bijakkah keputusan ini?*

A: Ini merupakan suatu kasus yang luar biasa. Seluruh dunia pada sekitar bulan Maret 2020 dicekam oleh ganasnya pandemi Corona. Virus ini belum ada obatnya dan sangat cepat mematikan orang yang terjangkit virus tersebut. Seluruh dunia berusaha untuk melawan Covid 19 dengan berbagai cara. Salah satunya adalah social distancing (menjaga jarak) antara seorang dengan yang lain – menghindari kerumunan banyak orang. Gereja bukannya takut akan pandemi ini. Benar bahwa segala sesuatunya adalah dalam sepengetahuan Tuhan – Tuhan dapat



mengalahkan Virus Corona. Namun Tuhan juga memberikan pengetahuan dan kebijakan bagi manusia. Ada banyak usaha dilakukan untuk melawan Corona dan memutus rantai penularannya. Oleh karena itu, untuk tidak beribadah pada hari Minggu atau tidak ada pelayanan dilakukan pada hari Minggu, hanyalah dilakukan pada saat Covid-19 ini berlaku. Setelahnya setiap umat Tuhan harus dengan kesadaran baru memuji dan memuliakanNya.

*Q<sub>43</sub>: Apakah artinya persembahan/kolekte di gereja? Apa tujuan kolekte tersebut?*

A: Persembahan adalah perintah Tuhan menurut ***Ulangan 16:16***, “... ***Janganlah ia menghadap hadirat TUHAN dengan tangan hampa***”. Dasar dari persembahan adalah ucapan

*Ulangan 16:16.  
“... Janganlah ia menghadap hadirat TUHAN dengan tangan hampa”.*

syukur kepada Tuhan atas seluruh anugerah yang telah kita terima, terutama anugerah keselamatan. Persembahan diberikan kepada Tuhan melalui gereja karena gereja adalah tubuh Kristus yang bertugas menyatakan dan memperluas Kerajaan Allah di dunia ini. Sebagai ucapan syukur, maka persembahan itu haruslah yang terbaik (bnd. Persembahan Kain dan Habel, dimana persembahan Habel yang diterima Tuhan karena ia memberikan yang terbaik, (Kejadian 4:3-4).

*Q44: Sebagian gereja menganjurkan Perpuluhan. Sebagian lagi mewajibkan Iuran Bulanan. Apakah arti semua itu untuk pertumbuhan iman jemaat?*

A: Apapun nama persembahan tersebut, baik perpuluhan, baik iuran tahunan, atau iuran bulanan, semuanya harus diserahkan sebagai ***ucapan syukur dengan tulus ikhlas dan sukacita, dan bukan dengan terpaksa (2 Korintus 9:7)***. Dengan memberikan persembahan, iman jemaat bertumbuh karena jemaat dididik untuk mempercayakan hidupnya hanya kepada Tuhan (bnd. Janda miskin yang mempersembahkan dua peser, Markus 12:41-44) dan untuk peduli kepada sesama (bnd. Persembahan kepada orang-orang kudus di Yerusalem, 1 Kor. 16:1-4; Rom. 15:25-26).

*Q45: Apakah wajib memberikan penghasilan/gaji pertama ke gereja? Bila tidak adakah sanksinya?*

A: Memberikan penghasilan pertama ke gereja adalah mulia namun jika diberikan sebagai suatu kewajiban dan untuk menghindari sanksi, maka persembahan itu menjadi sebuah legalitas. Alkitab tidak mengajarkan legalitas tetapi mengajarkan pemberian yang tulus ikhlas (bnd. Ananias dan Safira, Kisah 5) tanpa memikirkan adanya sanksi atau tidak. Dalam ***Amsal 3: 9 dikatakan***

*Amsal 3: 9  
dikatakan Muliaakanlah  
Tuhan dengan hartamu dan  
dengan hasil pertama dari  
segala penghasilanmu.*

***Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu.*** Dengan nasihat bijak ini, seorang Kristen tahu akan apa yang dilakukannya berkenaan dengan gaji pertamanya.

*Q46: Apakah ada ketentuan berpakaian di gereja? Bolehkah kita memakai jeans atau berpakaian mini, backless?*

A: Gereja tidak punya ketentuan atau kaidah tentang berpakaian atau jenis-jenis pakaian yang harus dipakai ke gereja. Namun Tuhan mengajarkan agar kita memakai pakaian yang pantas untuk memasuki rumah Tuhan. Beribadah di rumah Tuhan berarti memenuhi undangan Tuhan. Sama seperti kita datang ke undangan seseorang dengan pakaian yang rapi, begitu jugalah Tuhan. Kerapihan bukanlah soal seberapa mahal, namun kepantasan dalam berpakaian. Perlu ada hal yang istimewa dalam memenuhi undangan seseorang. Demikian juga dengan peribadahan ke rumah Tuhan. Kita tidak memakai pakaian ke sekolah (seragam sekolah) atau pakaian kerja atau pakaian jalan-jalan santai apalagi pakaian renang. Namun kita memakai pakaian yang pantas untuk suatu undangan.

## SEPUTAR LGBTQ

*Q<sub>47</sub>: Berapakah jenis kelamin yang diciptakan oleh Tuhan?*

A: Menurut Alkitab, Tuhan Allah menciptakan laki-laki dan perempuan. ***Kejadian 1: 27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia, laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka.***

*Q<sub>48</sub>: Mengapa ada jenis kelamin lainnya seperti Lesbian, Gay dan lain sebagainya? Apakah mereka juga ciptaan Allah?*

A: Perkembangan zaman menyetujui adanya beberapa jenis kelamin lain yang berasal dari Laki-laki dan perempuan itu. Tentulah segala sesuatu yang berada di bumi ini tidak terlepas dari pengetahuan Allah. Demikian juga dengan LGBTQIA (Lesbian, Guy, Bi-sexual, Trans-gender, Quier, Inter-sex, A sexual) . Mereka adalah ciptaan Tuhan yang berada di bumi dan menikmati anugerah Tuhan. Seiring dengan perkembangan zaman, gereja-gereja dapat menerima LGBTQIA ini, walau gereja tetap meyakini ***“sejak awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan,” Markus 10: 6.*** Kita harus dapat menerima kehadiran masing-masing jenis kelamin ini, karena mereka juga adalah umat Tuhan. Namun yang harus ditolak adalah pernikahan sejenis atau sesama. Gereja-gereja Lutheran di

Indonesia dengan tegas menolak pernikahan sesama jenis kelamin ini.

*Q49: Apakah gereja memperbolehkan pernikahan sejenis? Misalnya sesama perempuan atau sesama laki-laki?*

A: Banyak gereja bergumul tentang hal ini dan sampai pada kesimpulan bahwa gereja menolak pernikahan sejenis dengan alasan ***Imamat 18: 22 "Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian."***

***Imamat 18: 22***

***"Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian."***

## MENGENAL SEKILAS MARTIN LUTHER

Ada banyak pemuda Kristen yang tidak mengenal tokoh-tokoh gerejawi. Paling tidak kamu mengenal Martin Luther yang adalah REFORMATOR 3 Oktober 1517.

Martin Luther dengan segala keberaniannya mengadakan perubahan dalam tubuh gereja setelah ia melihat praktek-praktek penyimpangan dalam gereja yang telah jauh dari hidup beriman kepada Tuhan. Terdapat 95 dalil keberatannya mengenai praktek yang dalam pemikirannya sudah tidak sesuai dengan APA KATA ALKITAB<sup>2</sup>. Jiwa pembaharuan itu masih mengalir dalam tubuh gereja-gereja anggota KN LWF di Indonesia maupun gereja-gereja LWF lainnya di dunia.

Martin Luther pernah menjadi seorang muda dan pemuda!. Hidupnya patuh kepada orang tua namun “*darab*” pembaharuan terus mengalir deras dalam tubuhnya. Itu sebabnya, ia yang tadinya sekolah Hukum, kemudian berpindah ke sekolah teologial.

Martin Luther selain sebagai Pendeta yang sangat berkharisma dalam berkhotbah, beliau juga sangat peduli dengan hal-hal sosial yang terjadi di sekitarnya. Kehidupan sosial jemaat dihubungkan dengan kehidupan beriman, sehingga masyarakat atau umat sungguh merasakan hubungan antara gereja dengan kehidupan sehari-hari sangat terasa. Hubungan antara Tuhan dan kehidupan sehari-hari.

5 hal penting yang patut diketahui dari Martin Luther:

1. Luther memakukan 95 thesis/keberatannya di pintu gereja untuk menghadapi kekuasaan gereja Roma Katolik.

*Di pintu gereja Wittenberg, Martin Luther memakukan Thesis ini sebagai tanda Reformasi yang digaungkannya.*

2. Luther melawan Paus dan Kaisar dengan kata: *“Disini aku berdiri. Saya tidak melakukan apapun yang lain!”* Kata-kata yang mengandung keberanian seorang Imam. Ia mengakhiri kata-katanya dengan: *“saya tidak bisa dan tidak akan mengakui kesalahan apapun untuk melawan hati nurani. Tuhan menolongku!”*
3. Luther tidak pernah berharap mendirikan Gereja baru! Luther dikeluarkan dari gereja pada tahun 1520 karena ia menentang Paus. Namun tidak sedikitpun timbul dalam pemikirannya untuk mendirikan Gereja baru!
4. Luther menemukan Pohon Natal  
*Pohon Pinus sebagai pohon natal yang ditemuinya di jalan dan dibawanya ke rumah. Ia menancapkan lilin pada ranting pohon tersebut. Ini merupakan tradisi bagaimana Kristen “membaptiskan” berhala pada musim dingin.*
5. Luther menumpahkan tinta kepada IBLIS!  
*Pada saat menulis, Luther diliputi dengan pikiran-pikiran jahat dan keragu-raguan. Ketika ia menyadari hal tersebut, ia menumpahkan tinta ke tulisannya pertanda ia membatalkan tulisan tersebut.*

Empat (4) hal mengenai Ibadah dalam tradisi Lutheran  
Kebanyakan kita, beriman dan memeluk suatu agama dikarenakan warisan orang tua. Hal ini yang membuat kita kurang peka untuk mau mengerti apa yang terjadi di seputar gereja dan yang menyangkut pertumbuhan iman. Kita juga enggan mencari tahu banyak hal mengenai tradisi yang terjadi dalam gereja kita masing-masing. 5 hal penting tentang apa yang diperbuat oleh Martin Luther Sang Reformator itu tentulah menambah sedikit pengetahuan kita. Di bawah ini juga kita menambah pengertian mengenai Ibadah dalam tradisi Lutheran.

Dalam Kebaktian Minggu, keteraturan Ibadah itu sangat terlihat. Itu bukanlah sekedar tradisi namun alasan biblikal (alkita)nya pasti ada. Perhatikanlah dalam Ibadah di gereja Lutheran yang kamu hadir pasti ada:

### **1. Pujian/Nyanyian**

Dalam Ibadah, jemaat tidak hanya berdiam diri menonton atau mendengarkan Pemimpin Ibadah saja. Namun ada partisipasi dari warga jemaat misalnya bernyanyi. Pujian adalah ekspresi jemaat dalam menyambut atau merespon tema-tema dalam ibadah itu sendiri misalnya respon atas khotbah; pengakuan dosa, dan lain sebagainya.

### **2. Kolekte**

Pengumpulan kolekte bagi gereja-gereja Lutheran merupakan respon atas berkat yang telah diterima dari Tuhan Allah. Pada zaman Perjanjian Lama kolekte atau Persembahan ini merupakan bagian dari hasil pertanian atau peternakan. Perkembangan zaman merupakan tantangan bagi jemaat saat ini untuk menyampaikan hasil pertanian maupun peternakannya. “Uang” yang dianggap sebagai nilai tukar, diperkenankan untuk menggantikan hasil bumi tersebut dalam kolekte gereja. Namun Persembahan tidak hanya uang, dapat juga waktu maupun pemikiran bahkan diri sendiri, talenta, energy, daya, dan lain sebagainya.

### **3. Penerimaan Berkat**

Dalam bahasa asingnya disebut *“benediction”*. Bene = baik/good, diction = ucapan/say. Berkat dalam gereja ditandai dengan pengangkatan tangan pendeta, dimana Pendeta sebagai wakil Tuhan, menyampaikan berkatNya kepada jemaat. Berkat ini mengakhiri Ibadah dan menghantar jemaat kembali ke dalam dunia untuk melakukan pekerjaannya.



Berkat ini juga merupakan ANUGERAH Tuhan dan kehadiranNya pada saat jemaat kembali ke kehidupannya sehari-hari.

#### **4. Memberikan Salam Damai**

Tidak semua gereja-gereja Lutheran melakukan hal ini, sebab gereja-gereja Lutheran di Indonesia memiliki budaya masing-masing. Namun beberapa gereja telah memulainya, misalnya di depan pintu gereja selalu ada petugas yang menyapa dengan sebutan HORAS, SYALOM atau yang lainnya. Tradisi Lutheran sendiri mengucapkan “Salam damai bagimu”. Sebenarnya dalam perkataan horas maupun syalom itu telah terdapat untuk salam damai.

## KATEKHISMUS KECIL MARTIN LUTHER

Tahukah kamu bahwa Martin Luther mewariskan landasan iman kepada seluruh pengikutnya? Ada banyak warisan yang ditinggalkan oleh Martin Luther disamping Reformasi, yaitu Buku Katekhismus besar dan Kecil. Buku Katekhismus besar pemergunaannya diperuntukkan kepada para Pendeta atau Pengajar, sementara buku Katekhismus Kecil Martin Luther ini pemergunaannya diperuntukkan kepada orang tua. Namun oleh gereja-gereja Lutheran di Indonesia umumnya, buku katekhismus kecil ini dipakai oleh kelas SIDI walau telah ada beberapa gereja yang menggali sumber pengajaran Sekolah Minggu dari katekhismus kecil.

Jika kita memperhatikan Katekhismus Kecil ini, urutan yang ada di dalamnya adalah:

1. 10 Hukum Tuhan (Dasa Titah)
2. Pengakuan Iman
3. Doa Bapa Kami
4. Sakramen (Baptis Kudus dan Perjamuan Kudus).

Tahukah kamu mengapa Luther mengurutkannya sedemikian? Dalam reformasinya, Luther mengungkapkan bahwa manusia hidup dalam bimbingan hukum-hukum Tuhan dan mencari pertolonganNya melalui permohonan doa, serta menyatakan imannya. Hukum Tuhan menunjukkan kepada kita apa yang diharapkan dari kita (bagaimana kita berbuat dan bertindak. Apa yang harus dan tidak dapat dilakukan). Sebenarnya Tuhan telah menunjukkan kepada kita apa yang seharusnya kita lakukan, namun karena keberdosaan kita maka hubungan antara manusia dan Tuhan itu RUSAK. Itu sebabnya Allah mengirimkan InjilNya yaitu Yesus Kristus agar kita menerima keselamatan dan pengampunan dariNya. Itulah yang kita

ungkapkan dalam Pengakuan Iman. Kemudian response atas anugerah Tuhan itulah yang diungkapkan dalam Doa Bapa Kami. Martin Luther juga menambahkan Sakramen dalam Katekhismus. Hanya ada 2 sakramen yang dimiliki oleh Kristen Protestan yaitu Baptis Kudus dan Perjamuan Kudus. Sementara dalam tradisi gereja Katolik, terdapat 7 Sakramen yaitu Baptisan (pemandian), Ekaristi (Komuni Suci), Penguatan (Sakramen Krisma), Pernikahan (Pentahbisan), Rekonsiliasi (Pengakuan Dosa), Pengurapan orang sakit (Sakramen minyak suci).

Bagi Kristen Protestan, yang dimaksud dengan sakramen haruslah memenuhi 3 syarat yakni:

- 1) Ditetapkan langsung oleh Tuhan Yesus.
- 2) Ada tanda dan yang ditandai (yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Seperti air dalam baptisan, roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus).
- 3) Ada pengampunan dosa.

## Komentar Pembaca

*Buku ini sangat menolong orang-orang Kristen yang menggumuli kehidupan di zaman ini dengan berharap sikap dan imannya kepada Tuhan tidak rusak. Buku ini mencoba menjadi jawabannya. Suasana dialogis yang bersumber dari kehidupan nyata dan kemudian dijawab oleh Alkitab secara fakta. Inilah kekayaan buku ini, ada hal yang mudah diterima, disisi lain membuat pembaca harus terus menggumulinya. Rabmat Tuhan kiranya menolong pembaca.*

**Pdt Henki Arapan Simarmata – Kisaran**

*Buku ini baik dibaca oleh kita anak muda karena banyak pertanyaan yang mungkin nggak bisa kita jawab. Lagi pula jawabannya dikembangkan dari Alkitab. Penulisnya juga okeah, Pendeta yang sudah punya segudang pengalaman dalam melayani orang-orang muda. Yok kit abaca ya guys.....Terima kasih KN LWF.*

**Helmina SImanjuntak – mahasiswi Fak.Psikologi USU – Medan**

*Renyah, singkat dan jelas. Jawaban dalam buku ini juga mudah dimengeti, demikian yang dapat saya ungkapkan dari Buku Q and A ini. Berlatarbelakang Alkitab namun bisa diterima dengan baik sesuai kebutuhan para pemuda.*

**Chafry Dion Sianturi – Jakarta**

*Buku ini bagus dan cocok untuk kita remaja yang banyak menyimpan banyak pertanyaan. Pertanyaan yang aktual dan jawaban yang mudah dimengerti.Semakin kita membacanya, semakin banyak pengetahuan yang kita dapatkan.*

**Rifka Pasaribu - Tarutung**

*Sebagai pendeta saya sering ditanyai oleh pemuda dengan berbagai pertanyaan. Nah....Buku ini dapat menjawab pertanyaan yang dbiutubkan. Jawabannya menarik dan up to date, walaupun hanya terdapat 49 pertanyaan, tetapi sudah cukup memuaskan. Semoga setiap pembaca terberkati melaluinya.*

**Pdt Gloriati Ndraha – Gunung Sitoli – Nias**

*Pembaca ditolong dalam 3 hal,yakni: pertama, memberi jawaban yang alkitabiah-kontekstual pada pertanyaan-pertanyaan mendesak yg timbul di hati kaum muda selama ini. Kedua, menjelaskan alasan2 teologis gereja di dalam bersikap dan bertindak atas suatu hal/issu. Ketiga, memberikan pengenalan mengenai kelutheranan. Dan kesemuanya ini dijelaskan dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti, singkat dan mendarat.*

**Syaiful Siburian Mahasiswa STT HKBP**

